

SKRIPSI

**ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN SEBELUM DAN
SESUDAH MENERIMA KREDIT (STUDI KASUS: KOPERASI
KARYAWAN SEKAR BUMI ALAM LESTARI DI DESA KOTA
GARU, KECAMATAN TAPUNG HILIR KABUPATEN
KAMPAR)**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Program Studi Manajemen Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



OLEH :

SELLATIN ANANDA PUTRI

155210789

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoayan
Telp. (0761)674674 Fax. (0761)674834 Pekanbaru.28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Sellatin Ananda Putri
NPM : 155210789
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Judul : Analisis Perbedaan Pendapatan Usaha Mikro Sebelum Dan Sesudah Menerima Kredit (Studi Kasus: Koperasi Karyawan Sekar Bumi Alam Lestari Di Desa Kota Garo, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar)

Disahkan Oleh :

Pembimbing

Hj. Susie Survani, SE., MM

Mengetahui :

Dekan

Dr. Firdaus AR., SE., M.Si., Ak.CA

Ketua Prodi Manajemen (S1)

Azmansyah, SE., M.Econ



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761)674674 Fax. (0761)674834 Pekanbaru.28284

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Sellatin Ananda Putri
NPM : 155210789
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Judul : Analisis Perbedaan Pendapatan Usaha Mikro Sebelum Dan Sesudah Menerima Kredit (Studi Kasus: Koperasi Karyawan Sekar Bumi Alam Lestari Di Desa Kota Garo, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar)

Disetujui Oleh :

Tim Penguji

1. Dr. Dra. Eka Nuraini R, M. Si
2. Restu Hayati, SE., M.Si

Mengetahui

Ketua Prodi Manajemen

Azmansyah, SE., M.Econ

Pembimbing

Hj. Susie Survani, SE., MM



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Pemberhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru – 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap mahasiswa:

Nama : Sellatin Ananda Putri

Npm : 155210789





Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Sponsor : Hj. Susie Suryani, SE., MM

Judul : Analisis Perbedaan Pendapatan Usaha Mikro Sebelum Dan Sesudah Menerima Kredit (Studi Kasus: Koperasi Karyawan Sekar Bumi Alam Lestari Di Desa Kota Garo, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar

No	Tanggal	Pembimbing	Berita Acara	Paraf
		Sponsor		Sponsor
1	27-06-2019	√	<ul style="list-style-type: none">- Rubah judul, rumusan dan tujuan penelitian- Sesuaikan telaah pustaka- Revisi operasional variabel	
2	05-07-2019	√	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki Latar belakang, fokus pada objek penelitian(UM) dan variable penelitian- Perbaiki cara penulisan, terutama tabel dan gambar- Sempurnakan populasi dan sampel- Buat daftar pustaka	

No	Tanggal	Pembimbing	Berita Acara	Paraf Sponsor
		Sponsor		
3	24 - 07- 2019	√	- Sempurnakan tujuan penelitian - Acc Seminar Proposal	
4	13 - 11- 2019	√	- Tambah pertanyaan di kuisisioner sesuaikan dengan operasional variable	
5	06 - 12- 2019	√	- Perbaiki penjelasan dari uji beda - Perbaiki pembahasan - Buat pembahasan per indikator	
6	16 - 12- 2019	√	- Acc Ujian Seminar Hasil	

Pekanbaru, 13 April 2020

Pembantu Dekan I


Dr. Firdaus AR, SE., M. Si., Ak. CA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 0271/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 16 Maret 2020, Maka pada Hari Rabu 18 Maret 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen** Tahun Akademis 2019/2020.

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Sellatin Ananda Putri |
| 2. NPM | : 155210789 |
| 3. Program Studi | : Manajemen S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Perbedaan Pendapat Usaha Mikro Sebelum & Sesudah Menerima Kredit (Studi Kasus : Koperasi Karyawan Sekar Bumi Alam Lestari di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar) |
| 5. Tanggal ujian | : 18 Maret 2020 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : <i>BT/72,4</i> |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris

Azmansyah, SE., M.Econ
Ketua Prodi Manajemen

Dosen penguji :

1. Hj. Susie Suryani, SE., M.Si
2. Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si
3. Restu Hayati, SE., M.Si

Saksi

- 1.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Pekanbaru, 18 Maret 2020

Mengetahui

Dekan,

Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA

TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
- b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
- d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

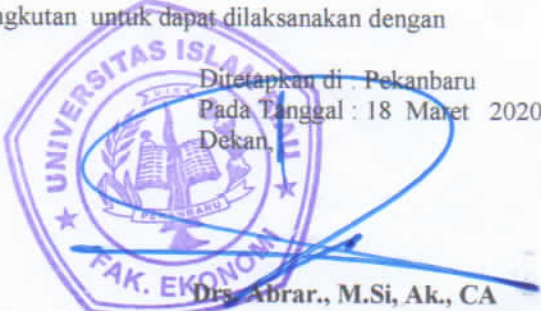
Nama : Sellatin Ananda Putri
 N P M : 155210789
 Program Studi : Manajemen S1
 Judul skripsi : Analisis Perbedaan Pendapatan Usaha Mikro Sebelum & Sesudah Menerima Kredit (Studi Kasus : Koperasi Karyawan Sekar Bumi Alam Lestari di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar)

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Hj. Susie Suryani, SE., MM	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Sistematika	Sekretaris
3	Restu Hayati, SE., M.Si	Assisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6			-	Saksi I
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di Pekanbaru
 Pada Tanggal : 18 Maret 2020
 Dekan,

 Drs. Abrar., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU


FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

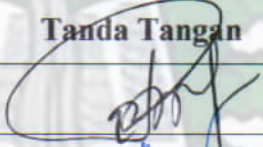
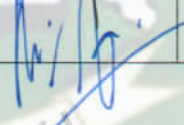
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Sellatin Ananda Putri
NPM : 155210789
Jurusan : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Analisis Perbedaan Pendapatan Usaha Mikro Sebelum & Sesudah Menerima Kredit (Studi Kasus : Koperasi Karyawan Sekar Bumi Alam Lestari di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar)
Hari/Tanggal : Rabu, 18 Maret 2020
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Hj. Susie Suryani, SE., MM		

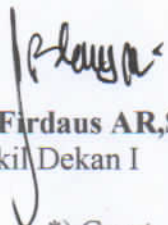
Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si		
2	Restu Hayati, SE., M.Si		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai _____)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai _____)
3. Tidak Lulus (Total Nilai _____)

Mengetahui
An.Dekan



Dr.Firdaus AR,SE.M.Si.Ak.CA
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 18 Maret 2020
Ketua Prodi



Azmansyah,SE.M.Econ

*) Coret yang tidak perlu

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1561/Kpts/FE-UIR/2019
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang: 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Manajemen tanggal 2 Maret 2018 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga Mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang Akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

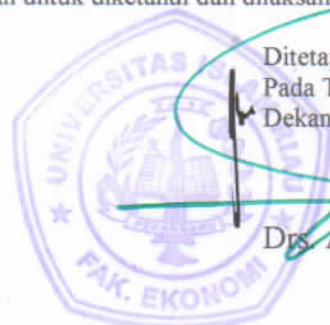
Mengingat: 1. Surat Mendikbud RI:
 a. Nomor: 0880/U/1997 c.Nomor: 0378/U/1986
 b. Nomor: 0213/0/1987 d.Nomor: 0387/U/1987
 2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara - saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Hj. Susie Suryani, SE., MM	Lektor, C/c	Pembimbing I

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 N a m a : Sellatin Ananda Putri
 N P M : 155210789
 Jusan/Jenjang Pendd. : Manajemen / S1
 Judul Skripsi : Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Perolehan Pendapatan Pada KOPKARSA (Koperasi Karyawan Sekar Bumi Alam Lestari)
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
 4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal.
 5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
 6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
 Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.



Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 4 Maret 2019
 Dekan,

Drs. Abrar, M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:
 1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
 Dokumen ini adalah Arsip Milik :

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 19 Desember 2019

Saya yang membuat pernyataan


Setiadin Ananda putri

ABSTRAK

ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN USAHA MIKRO SEBELUM DAN SESUDAH MENERIMA KREDIT (STUDI KASUS: KOPERASI KARYAWAN SEKAR BUMI ALAM LESTARI DI DESA KOTA GARO, KECAMATAN TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR)

Oleh:
SELLATIN ANANDA PUTRI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan pendapatan Usaha Mikro sebelum dan sesudah menerima kredit dari Koperasi Karyawan Sekar Bumi Alam Lestari. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro di Desa Kota Garo, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Sample dalam penelitian ini adalah 32 Usaha Mikro di Desa Kota Garo, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar dengan metode *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan metode wawancara, metode penyebaran kuisioner, metode observasi, dan metode dokumentasi. Data dianalisis dengan analisis statistik menggunakan nilai rata-rata hitung dan uji beda (*t-test*). Dari 32 usaha mikro yang mengalami peningkatan pendapatan setelah menerima kredit yaitu berjumlah 27 usaha atau sebesar 84,37%, selanjutnya yang mengalami penurunan pendapatan setelah menerima kredit berjumlah 2 usaha atau sebesar 6,25%, dan usaha yang tidak mengalami peningkatan dan penurunan (tetap) pendapatan setelah menerima kredit yaitu berjumlah 3 usaha atau sebesar 9,38%. Hasil penelitian ini menunjukkan pendapatan rata-rata sebelum dan sesudah mendapatkan kredit terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan Usaha Mikro sebelum mendapatkan kredit dengan sesudah. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan pendapatan Usaha Mikro di Desa Kota Garo, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar dan pemberian kredit membantu meningkatkan pendapatan Usaha Mikro.

Kata kunci : Pemberian kredit dan perbedaan pendapatan Usaha Mikro.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis diberikan kekuatan serta kemudahan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu salawat dan salam buat junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat-Nya dari alam yang kurang berilmu pengetahuan menjadi berilmu pengetahuan.

Adapun maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir penulis guna melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN USAHA MIKRO SEBELUM DAN SESUDAH MENERIMA KREDIT (STUDI KASUS: KOPERASI KARYAWAN SEKAR BUMI ALAM LESTARI)”

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, pengarahan serta motivasi dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

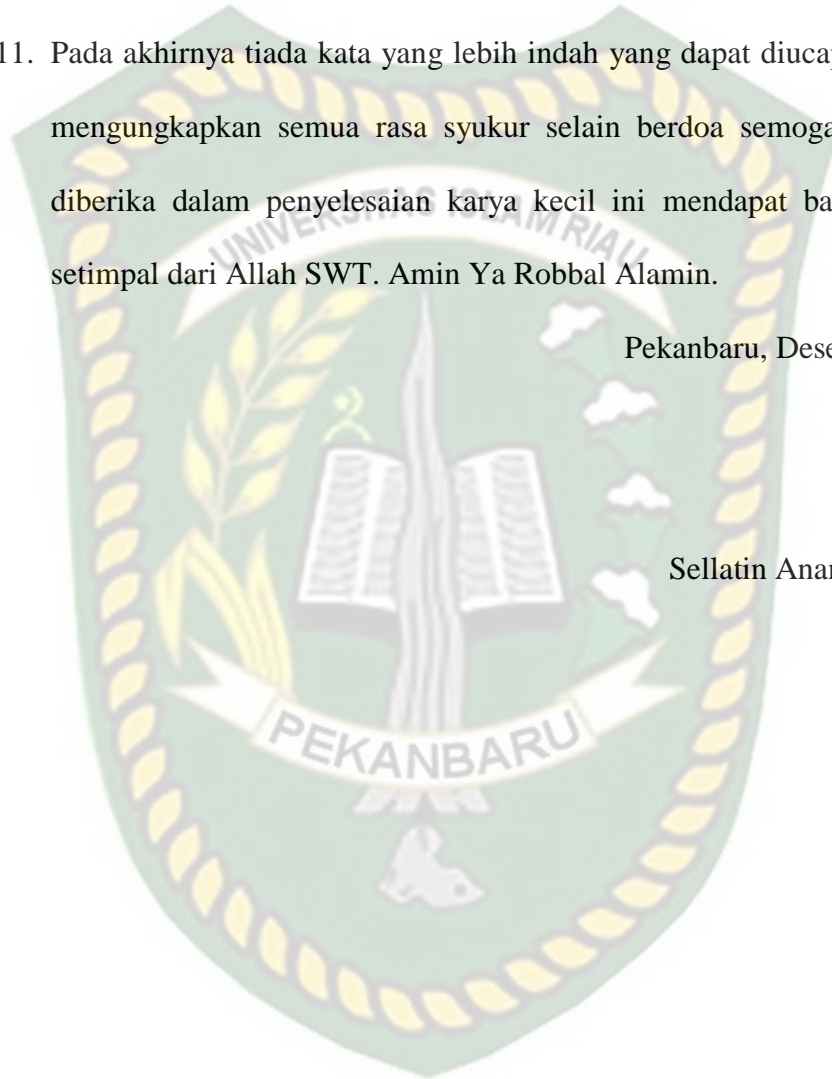
1. Bapak **Prof Dr. Syafrinaldi.,SH.,MCL** selaku Rektor Universitas Islam Riau beserta Bapak Wakil Rektor I, II dan III Universitas Islam Riau.
2. Bapak **Dr. Firdaus AR., SE., M.Si., Ak.CA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Bapak **Azmansyah, SE., M.Econ** selaku ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

4. Ibu **Hj. Susie Suryani, SE.,MM selaku** Pembimbing sekaligus Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang dalam penulisan skripsi ini telah meluangkan waktu dan kesempatan untuk membimbing serta mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama di bangku perkuliahan
6. Bapak dan Ibu Karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah ikut membantu proses kegiatan belajar mengajar serta bersedia mengurus segala kelengkapan administrasi penulis, sehingga penulis dapat memyajikan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada pihak Koperasi Karyawan Sekar Bumi Alam Lestari yang telah memberikan tunjuk ajar kepada penulis untuk meneliti dan mengambil data sebagai bahan penulisan skripsi ini.
8. Yang tersanjung dan berpengaruh besar pada penulisan ini yakni kedua Orang Tua penulis, Bapak dan Mamak yang telah memberikan dukungan moral dan materi serta selalu mengiringi setiap langkah kehidupan penulis dan Do'a yang selalu diucapkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih juga teruntuk kakak kandung yang selalu menyemangati dan memberikan motivasi, dan untuk abang kandung yang juga memberikan dukungan disetiap doanya.

10. Terimakasih kepada teman-teman seangkatan, yang banyak memberikan masukan dan kritikan sehingga karangan ilmiah ini selesai tepat waktu.
11. Pada akhirnya tiada kata yang lebih indah yang dapat diucapkan untuk mengungkapkan semua rasa syukur selain berdoa semoga apa yang diberika dalam penyelesaian karya kecil ini mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin Ya Robbal Alamin.

Pekanbaru, Desember 2019

Sellatin Ananda Putri



DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	I
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFRAT GAMBAR	X
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah penelitian	6
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
1.3.1 Tujuan.....	6
1.3.2 Manfaat Penelitian	6
1.4 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Pendapatn	8
2.1.1 Pengertian Pendapatn.....	8
2.1.2 Unsur-Unsur Pendapatn.....	9
2.1.3 Sumber-Sumber Pendapatn.....	9
2.2 Pemberian Kredit	10
2.2.1 Pengertian Pemberian Kredit.....	10
2.2.2 Fungsi Dan Tujuan Kredit.....	12

2.2.3 Jenis-Jenis Kredit.....	13
2.2.4 Unsur-Unsur Kredit.....	15
2.3 Koperasi.....	16
2.4 Usaha Mikro (UM).....	18
2.4.1 Pengertian Usaha Mikro (UM).....	18
2.4.2 Jenis Dan Bentuk Usaha Mikro (UM).....	20
2.4.3 Keunggulan Usaha Mikro (UM).....	21
2.4.4 Kelemahan Dari Usaha Mikro (UM).....	23
2.5 Penelitian Terdahulu.....	24
2.6 Kerangka Pemikiran.....	25
2.7 Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Lokasi Penelitian.....	27
3.2 Operasional Dan Variabel Penelitian.....	27
3.3 Populasi Dan Sampel.....	28
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	28
3.4.1 Jenis Data.....	28
3.4.2 Sumber Data.....	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.6 Teknik Analisis Data.....	30
3.6.1 Uji Normalitas.....	30
3.6.2 Uji Beda (Paired Sample t-Test).....	31

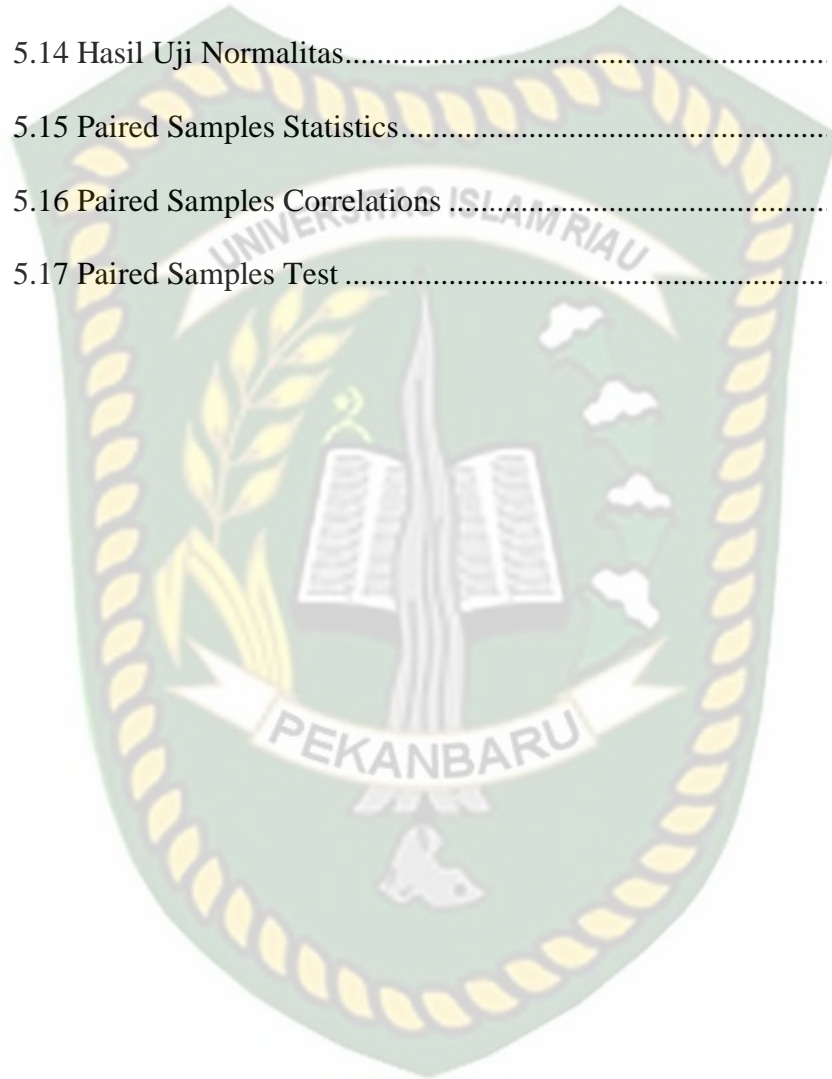
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	33
4.1 Sejarah Singkat Koperasi Karyawan Sekar Bumi Alam Lestari	33
4.2 Visi dan Misi Koperasi Koperasi Karyawan Sekar Bumi Alam Lestari.....	33
4.2.1 Visi.....	33
4.2.2 Misi.....	33
4.3 Struktur Organisasi Koperasi Karyawan Sekar Bumi Alam Lestari	34
4.4 Diskripsi Tugas (<i>Job Description</i>)	34
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
5.1 Responden Penelitian	39
5.1.1 Responden Berdasarkan Tingkat Umur.....	39
5.1.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	39
5.1.3 Responden Berdasarkan Lama Usaha	40
5.1.4 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	41
5.1.5 Responden Berdasarkan Jumlah Pinjaman.....	42
5.1.6 Responden Berdasarkan Jangka Waktu Pinjaman.....	44
5.1.7 Responden Berdasarkan Modal Awal	45
5.1.8 Responden Berdasarkan Tujuan Menambah Modal.....	46
5.1.9 Responden Berdasarkan Jenis Barang Yang Dijual Setelah Menerima Kredit.....	47
5.1.10 Responden Berdasarkan Biaya Pengeluaran	48

5.1.11 Pendapatan Sebelum dan Sesudah Menerima Kredit...	49
5.1.12 Responden Berdasarkan Laba/Keuntungan Sebelum Menerima Kredit.....	50
5.1.13 Responden Berdasarkan Laba/Keuntungan Sesudah Menerima Kredit.....	50
5.2 Pengujian Persyaratan Analisis	52
5.2.1 Uji Normalitas	53
5.2.2 Uji Hipotesis	54
5.2.3 Uji paired sample t-test.....	54
5.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	62
6.1 Kesimpulan.....	62
6.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

1.1 Jumlah kredit yang disalurkan KOPERASI KARYAWAN SEKAR BUMI ALAM LESTARI tahun 2016-2018	3
1.2 Jumlah penerima kredit pada KOPERASI KARYAWAN SEKAR BUMI ALAM LESTARI pada tahun 2018	4
1.3 Data penerima kredit pada Usaha Mikro KOPERASI KARYAWAN SEKAR BUMI ALAM LESTARI pada tahun 2018	5
2.1 Penelitian Terdahulu	24
3.1 Operasional Variabel Penelitian	27
5.1 Responden Berdasarkan Umur	39
5.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	41
5.3 Responden Berdasarkan Lama Usaha	42
5.4 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	43
5.5 Data jumlah pinjaman dari Koperasi Karyawan Sekar Bumi Alam Lestari	44
5.6 Responden Berdasarkan Jangka Waktu Pinjaman	46
5.7 Responden Berdasarkan Modal Awal	47
5.8 Responden Berdasarkan Tujuan Menambah Modal	47
5.9 Responden Berdasarkan Jenis Barang Yang Di Jual	48
5.10 Responden Berdasarkan Biaya Pengeluaran	49
5.11 Pendapatan Usaha Mikro Sebelum dan Sudah Menerima Kredit.....	51
5.12 Responden Berdasarkan Laba/Keuntungan Sebelum	

Menerima Kredit	53
5.13 Responden Berdasarkan Laba/Keuntungan Sesudah Menerima Kredit	54
5.14 Hasil Uji Normalitas.....	55
5.15 Paired Samples Statistics.....	56
5.16 Paired Samples Correlations	57
5.17 Paired Samples Test	57



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pemikiran.....	26
4.1 Struktur Organisasi Koperasi Karyawan Sekar Bumi Alam Lestari.....	34



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha mikro selalu hadir dalam setiap perekonomian suatu negara, karena memang perannya sangat diperlukan bagi pelaku usaha mikro untuk meningkatkan taraf hidup bagi pelaku usaha mikro. Ekonomi yang baik dapat digunakan sebagai penunjang taraf kehidupan manusia. Setiap orang tentunya menginginkan kehidupan ekonomi yang baik dan mencukupi. Segala upaya pun harus dilakukan untuk mendapatkan peningkatan ekonomi. Salah satu usaha yang banyak dilakukan oleh masyarakat kelas ekonomi menengah kebawah dengan modal sedikit disebut usaha mikro. Untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia adalah dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh negara Indonesia, yaitu dengan memanfaatkan usaha mikro dengan meningkatkan kualitasnya. Peningkatan kualitas usaha mikro dapat dilakukan dengan memberikan tambahan modal. Dengan memberikan tambahan modal mampu meningkatkan pendapatan usaha mikro. Untuk meningkatkan usaha mikro dibutuhkan modal yang banyak, karena modal sendiri tidak mencukupi untuk melakukan pengembangan usaha mikro tersebut. Salah satu cara untuk mengembangkan usaha mikro adalah dengan memberikan modal tambahan yaitu dengan melakukan pemberian kredit melalui lembaga keuangan. Usaha mikro memiliki peluang pasar yang besar karena selalu ada pasar bagi produksi barang dan jasa mereka, mengingat usaha mikro merupakan penghasil barang dan

jasa khususnya bagi masyarakat golongan menengah kebawah dengan daya beli yang rendah.

Permasalahan dari hampir semua usaha mikro yang tidak bisa berkembang adalah karena kurangnya modal yang mereka miliki, dan kebutuhan dana tambahan dari pihak luar baik itu berupa bantuan dari pemerintah maupun kredit pinjaman dan lembaga keuangan. Usaha mikro juga memiliki kelemahan yang dapat membuat usaha mikro sulit berkembang dibandingkan usaha-usaha besar. Adapun kelemahan-kelemahan tersebut seperti terbatasnya modal yang dimiliki, manajemen yang lemah, kurangnya pemanfaatan informasi dan teknologi, kurang mampu dalam pemanfaatan jaringan usaha, dan akses ke pasar yang minim. Modal dalam hal pertumbuhan usaha sangat memiliki peran yang cukup besar dalam pendirian usaha kecil. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri seperti cadangan laba yang berasal dari pemilik seperti modal saham. Modal inilah yang menjadi tanggungan terhadap keseluruhan resiko perusahaan dan dijadikan jaminan bagi kreditor,kekurangan modal menyebabkan rendahnya hasil yang diterima (Daniel,2002).

Sejalan dengan itu, koperasi telah dinaungi oleh PT. Sekar Bumi Alam Lestari sejak tahun 1997. Koperasi memberikan kredit terhadap karyawan dan usaha mikro dengan berupa uang untuk memulai atau memperbesar usahanya. Kemudian melalui perjanjian utang piutang antara pemberi utang (kreditur) dan penerima utang (debitur) akan melakukan perjanjian yang telah disepakati.Setelah perjanjian disepakati, maka pihak pemberi utang (kreditur) berkewajiban menyerahkan uang yang diperjanjikan kepada debitur, dengan hak untuk

menerima kembali uang dari debitur pada waktunya disertai bunga yang disepakati.

Koperasi menerima dana dari anggota untuk disimpan dan memberikan pinjaman dalam bentuk uang kepada anggota yang membutuhkan dan bekerja sama dengan pihak lain. Sejalan dengan bidang usahanya yang yaitu simpan pinjam, maka dana Koperasi Karyawan Sekar Bumi Alam Lestari berasal dari simpanan anggotanya. Simpanan wajib dan simpanan sukarela dibayarkan setiap bulan oleh anggota, dana tersebut kemudian digunakan untuk membantu anggota yang membutuhkan melalui pemberian kredit. Jumlah pinjaman yang diberikan kepada anggota adalah sebagian dari dana yang dimiliki oleh koperasi.

Tabel 1.1
Jumlah kredit yang disalurkan KOPERASI KARYAWAN SEKAR BUMI ALAM LESTARI tahun 2016-2018.

NO	Tahun	Jumlah Kredit (Rp)
1	2016	3,712,811,500
2	2017	5,607,775,489
3	2018	4,290,676,180
Jumlah		13,611,263,169
Rata-Rata		4,537,087,723

Sumber :Koperasi Karyawan Sekar Bumi Alam Lestari

Berdasarkan tabel 1.1 jumlah kredit yang disalurkan pada tahun 2016 berjumlah Rp.3,712,811,500, selanjutnya pada tahun 2017 mengalami pertumbuhan sebesar 51% yaitu Rp.5,607,775,489 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 23% Rp.4,290,676,180. Jumlah keseluruhan kredit yang disalurkan kredit dari tahun 2016 sampai 2018 yaitu berjumlah Rp.13,611,263,169.

Tabel 1.2
Jumlah penerima kredit pada KOPERASI KARYAWAN SEKAR BUMI
ALAM LESTARI pada tahun 2018

NO	Divisi	Jumlah (Orang)	Persentase
1	1A, 1B, 2A, 2B, 3A, 3B, 3C, 4A, 4B (Pemanen perawatan kebun berdasarkan golongan)	510	60%
2	KKPA(Kredit Koperasi)	114	13%
3	PKS (pengelolaan pabrik)	69	8%
4	Transportasi(Fasilitas Angkutan)	69	8%
5	Satpam (Keamanan)	40	5%
6	Bulanan(Administrasi Kantor)	13	1.5%
7	Staf (Atasan Karyawan)	23	3%
8	Kantor (Karyawan Kantor)	13	1.5%
Jumlah		851	100%

Sumber :Koperasi Karyawan Sekar Bumi Alam Lestari

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa divisi dengan jumlah penerima kredit yang paling banyak adalah divisi golongan pemanen perawatan kebun (1A, 1B, 2A, 2B, 3A, 3B, 3C, 4A, 4B) dengan persentase penerima kredit 60% kemudian jumlah penerima kredit yang paling sedikit menerima kredit adalah divisi bulanan dan divisi kantor dengan persentase sebesar 1,5 %. Dan jumlah keseluruhan penerima kredit PT. SEKAR BUMI ALAM LESTARI pada tahun 2018 sebanyak 851 orang.

Table 1.3
Data penerima kredit pada Usaha Mikro KOPERASI KARYAWAN
SEKAR BUMI ALAM LESTARI pada tahun 2018

NO	Usaha Mikro Penerima Kredit	Jumlah (usaha)
1	Perdagangan (Dagang barang harian/warung sembako, warung sayur, usaha kue, toko pakaian, pakan ternak)	83
2	Jasa (Depot air minum, counter pulsa, bengkel, pangkas rambut, salon kecantikan, laundry, rental Ps, foto copy, doorsmeer)	43
3	Peternakan Ternak ikan	2
Jumlah		128

Sumber :Koperasi Karyawan Sekar Bumi Alam Lestari

Berdasarkan tabel 1.3 dapat kita lihat data Usaha Mikro yang menerima kredit pada tahun 2018 berjumlah 128 usaha. Kemudian sektor yang terbanyak adalah sektor perdagangan 83 usaha, Sektor jasa 43 dan sektor perternakan 2.

Koperasi karyawan sekar bumi lestari memberikan kredit berkisar 10 juta – 50 juta Rupiah. Dari latar belakang permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN USAHA MIKRO SEBELUM DAN SESUDAH MENERIMA KREDIT (Studi Kasus: KOPERASI KARYAWAN SEKAR BUMI ALAM LESTARI).”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: apakah terdapat perbedaan pendapatan Usaha Mikro sebelum dan sesudah menerima kredit dari Koperasi Karyawan Sekar Bumi Alam Lestari.

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan pendapatan Usaha Mikro pada Koperasi Karyawan Sekar Bumi Alam Lestari sebelum dan sesudah pemberian kredit.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan studi untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan informasi khususnya mengenai pendapatan Usaha Mikro sebelum dan sesudah menerima kredit.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa yang lain yang mengadakan penelitian dengan permasalahan yang sama.

3. Bagi Koperasi

Bagi Koperasi Sekar Bumi Alam Lestari diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam meningkatkan mutu pelayanan, memberikan kredit kepada pengusaha mikro, dan dapat meningkatkan mutu perusahaan.

1.4 SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi kedalam tiga bab dengan urutan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang telaah pustaka yang terdiri landasan teori dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang objek penelitian, operasional variable penelitian, populasi dan sampel data, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai bagaimana respon dari pelaku usaha sebagai objek pada penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil dari analisis data.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, serta sara yang dapat diberikan oleh penulis.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Pendapatan

2.1.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah penambahan aset yang mengakibatkan bertambahnya kekayaan sendiri (*owners equity*), tetapi bukan karena penambahan modal baru dari pemiliknya dan juga bukan dari penambahan aset yang disebabkan karena bertambahnya hutang (*liabilitie*) menurut Hana Erlinda (2014). Definisi ini menjelaskan bahwa suatu penambahan aset dapat disebut sebagai pendapatan (*revenue*) jika penambahan aset yang dihasilkan berasal dari kontra prestasi yang diterima perusahaan atau jasa-jasa yang diberikan kepada pihak lain. Selanjutnya, penambahan atau peningkatan aset akan menyebabkan bertambahnya kekayaan sendiri (*owners equity*).

Pendapatan (*Revenue*) yaitu jumlah yang diperoleh setelah memberikan barang atau jasa kepada pelanggan menurut Charles dan Walter (2007).

Sadono Sukirno (2002 : 391) Dalam Analisis Mikro Ekonomi menyatakan bahwa pendapatan pengusaha adalah keuntungan. Dalam berbagai kegiatan perusahaan, keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Istilah pendapatan digunakan apabila berhubungan dengan arus penghasilan pada suatu periode tertentu yang dihasilkan dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, secara berurutan.

2.1.2 Unsur-Unsur Pendapatan

Didalam unsur-unsur pendapatan yang dimaksud adalah asal dari pada pendapatan itu diperoleh, dimana unsur-unsur tersebut meliputi:

- 1) Pendapatan hasil produksi barang atau jasa.
- 2) Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva atau sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain.
- 3) Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan.

2.1.3 Sumber-Sumber Pendapatan

Pendapatan (*income*) seseorang ditentukan oleh jumlah faktor-faktor produksi yang ia miliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungannya di tahun-tahun yang lalu dan warisan (pemberian), dan harga per unit dari masing-masing faktor produksi menurut Boediono (2002 ; 170-174). Penawaran dan permintaan dari masing-masing produksi ditentukan oleh faktor-faktor yang berbeda, yaitu :

a. Permintaan Dan Penawaran Tanah

Tanah dan kekayaan yang ada di dalamnya mempunyai penawaran yang dianggap tidak akan bertambah lagi.

b. Permintaan Dan Penawaran Modal

Modal mempunyai penawaran yang lebih elastis karena dari waktu ke waktu warga masyarakat menyisihkan sebagian dari penghasilannya untuk ditabung (*saving*) dan kemudian sektor produksi akan menggunakan dana tabungan tersebut untuk digunakan di pabrik-pabrik baru, seperti membeli mesin-mesin yaitu investasi.

c. Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja

Tenaga Kerja mempunyai penawaran yang cenderung terus menerus naik (pertumbuhan penduduk) sehingga ada kecenderungan bagi upah yang semakin menurun.

2.2 Pemberian Kredit

2.2.1 Pengertian Pemberian Kredit

Kredit adalah suatu penyerahan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan bunga jumlah imbalan atau pembagian hasil keuntungan menurut Kasmir (2010 : 102).

Kredit adalah suatu penyerahan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan bunga jumlah imbalan atau pembagian hasil keuntungan menurut Menurut Muljono (2008:12).

Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati menurut Menurut Hasibuan (2006 : 87).

Pengertian kredit adalah Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam

melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga menurut Undang–Undang perbankan Nomor 10 tahun 1998.

Pemberian kredit penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam (debitur) untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan menurut PAPI revisi 2001 dalam Eddie Rinaldy (2009 : 29).

Pemberian kredit merupakan suatu pencatatan dan pengolahan data secara sistematis berupa pinjaman sejumlah uang kepada seseorang berdasarkan perjanjian yang telah disepakati serta diwajibkan untuk melunasi utangnya pada jangka waktu tertentu dengan bunga yang telah ditetapkan dengan pencatatan data dan informasi secara sistematis. Menurut Rachmat Firdaus (2003).

Dari pengertian kredit diatas dapat disimpulkan bahwa kredit adalah semua jenis pinjaman uang yang dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam serta kesepakatan pinjam meminjam antara peminjam dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit didasarkan atas kepercayaan, sehingga kredit merupakan pemberian kepercayaan, ini berarti suatu lembaga kredit baru akan memberikan kredit kalau ia betul-betul yakin bahwa si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui

oleh kedua pihak tanpa keyakinan tersebut, suatu lembaga kredit tidak akan meneruskan simpanan masyarakat yang diterimanya.

2.2.2 Fungsi Dan Tujuan Kredit

Kredit mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Secara garis besar fungsi kredit menurut Rivai (2013:200) di dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Meningkatkan *utility* (daya guna) dari modal/uang.
2. Meningkatkan *utility* (daya guna) suatu barang.
3. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
4. Menimbulkan gairah berusaha masyarakat.
5. Alat stabilitas ekonomi.
6. Jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional.
7. Sebagai alat meningkatkan hubungan ekonomi internasional.

Menurut Kasmir (2011:105) dalam praktiknya tujuan pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut:

1. Mencari keuntungan Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang di bebaskan kepada nasabah.
2. Membantu usaha nasabah tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja.
3. Membantu pemerintah tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang.

2.2.3 Jenis-Jenis Kredit

Jenis-jenis kredit dapat dibedakan dari segi kegunaannya adalah sebagai berikut:

1. Dilihat dari segi kegunaannya (Hasibuan, 2005:89)
 - a. Kredit investasi, yaitu kredit yang digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek baru atau untuk keperluan rehabilitasi.
 - b. Kredit modal kerja, digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya, misalnya untuk membeli bahan baku atau membayar gaji karyawan.
2. Dilihat dari segi tujuan kredit (Kasmir, 2011:110)
 - a. Kredit produktif, yaitu kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha produksi atau investasi untuk menghasilkan barang dan jasa.
 - b. Kredit konsumtif, yaitu kredit yang digunakan untuk konsumsi secara pribadi misalnya kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi.
 - c. Kredit perdagangan, yaitu kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualannya.
3. Dilihat dari segi waktu (Hasibuan, 2005:90)
 - a. Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan diperlukan untuk modal kerja.
 - b. Kredit jangka menengah, yaitu kredit yang memiliki jangka waktu antara 1 sampai 3 tahun, biasanya digunakan untuk investasi.

c. Kredit jangka panjang, yaitu kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu 3 tahun atau 5 tahun.

4. Dilihat dari segi jaminan (Kasmir, 2011:111)

a. Kredit dengan jaminan, yaitu kredit yang diberikan dengan suatu jaminan yang dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.

b. Kredit tanpa jaminan, yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu.

5. Dilihat dari sektor usaha (Hasibuan, 2005:91)

1. Kredit Pertanian.

Merupakan kredit yang dibiayai untuk sector perkebunan atau pertanian rakyat, sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau panjang.

2. Kredit Peternakan.

Merupakan kredit yang diberikan untuk sektor peternakan baik jangka pendek maupun jangka panjang, untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan dalam jangka panjang adalah ternak kambing atau ternak sapi.

3. Kredit Industri.

Merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai industri, baik industri kecil, industri menengah atau industri besar.

4. Kredit Pertambangan.

Jenis usaha tambang yang dibiayanya biasanya dalam jangka panjang seperti tambang emas, minyak atau timah.

5. Kredit Pendidikan,

Merupakan kredit yang diberikan untuk membangun saran dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk mahasiswa.

6. Kredit Profesi.

Diberikan kepada professional seperti dosen, dokter, maupun pengacara.

7. Kredit Perumahan.

Yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.

2.2.4 Unsur-Unsur Kredit

Menurut Kasmir (2012:87) unsur-unsur dalam pemberian kredit adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang, atau jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, di mana sebelumnya sudah dilakukan penyelidikan tentang nasabah baik secara *interenal* maupun *eksterenal*. Penyelidikan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi masa lalu dan masa sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.

2. Kesepakatan

Kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit yang dilampirkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3. Jangka Waktu

Jangka waktu adalah masa pengembalian kredit yang telah disepakati oleh si pemberi kredit dengan penerima kredit. Jangka waktu tersebut dapat berupa jangka waktu yang pendek, menengah ataupun jangka panjang.

4. Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh risiko yang tidak disengaja.

5. Balas Jasa

Yaitu keuntungan atas pemberian suatu kredit atau pembiayaan yang dikenal sebagai bunga untuk bank konvensional atau bagi hasil untuk bank yang menganut prinsip syariah.

2.3 Koperasi

Istilah koperasi itu terdiri dari 2 (dua) suku kata, yaitu *Co* dan *operation*. *Co* berarti bersama dan *Operation* berarti pekerjaan, sehingga kalau digabungkan menjadi *Cooperation* atau koperasi yaitu pekerjaan bersama atau bersama-sama bekerja untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Undang-undang No.25 tahun 1992 pasal 1 ayat (1) tentang perkoperasian adalah: “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum Koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas kekeluargaan.”

Dalam bukunya Koperasi Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, secara umum yang dimaksud dengan Koperasi adalah “Koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lebih yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya.”

Dari pengertian di atas, Koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang berjuang dalam bidang ekonomi dengan menempuh jalan yang tepat dan mantap dengan tujuan membebaskan diri dari para anggotanya dari kesulitan-kesulitan ekonomi yang umumnya diderita oleh mereka.

Menurut Hendrojogi (2010:22) “koperasi ialah suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama.”

Definisi di atas mengandung unsur-unsur :

- a. Demokrasi
- b. Sosial
- c. Tidak semata-mata mencari keuntungan.

Dengan demikian koperasi Indonesia merupakan suatu wadah untuk menyusun perekonomian rakyat yang berdasarkan kekeluargaan dan gotong-

royong serta merupakan ciri khas dari tata kehidupan bangsa Indonesia dengan tidak memandang golongan, aliran maupun kepercayaan.

Organisasi koperasi Indonesia menjamin hak-hak individu serta memegang asas demokrasi, dimana koperasi hendaknya harus mampu memainkan peran yang benar dalam tata ekonomi Indonesia yang berdasarkan pada perkembangan dan aktivitas ekonomi serta pembaharuan kebijaksanaan perekonomian dalam pembangunan.

Perekonomian Indonesia disesuaikan dengan struktur demokrasi Indonesia, di mana pembangunan koperasi sekarang ini mulai menginjak taraf pembangunan tenaga *intrepeneur skill* dikalangan masyarakat baik konsumen maupun produsen. Jadi sudah jelas bahwa koperasi Indonesia merupakan kumpulan dari orang-orang atau badan-badan hukum koperasi secara bersama-sama, bergotong royong berdasarkan persamaan kerja untuk memajukan kepentingan perekonomian anggota dan masyarakat pada umumnya.

Dengan demikian koperasi benar-benar merupakan alat perdemokrasian yang harus menjamin bahwa koperasi adalah milik para anggota sendiri dan diatur sesuai dengan keinginan para anggota yang diwujudkan dalam program kerja yang digariskan dari hasil musyawarah bersama.

2.4 Usaha Mikro (UM)

2.4.1 Pengertian Usaha Mikro (UM)

Usaha Mikro berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Menengah Kecil dan Mikro) adalah usaha produktif milik

orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut.

Usaha Mikro adalah kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan pekerjaan serta memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, Usaha Mikro adalah salah satu pilar ekonomi nasional yang mendapatkan kesempatan utama, dukungan, perlindungan serta pengembangan yang secara luas sebagai wujud pihak yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa harus mengabaikan peranan usaha besar dan badan usaha milik pemerintah.

Menurut Departemen Tenaga Kerja (Depnaker) usaha mikro adalah usaha yang memiliki kurang dari 5 orang tenaga kerja.

Menurut Rudjito (2003) Usaha Mikro adalah usaha yang memiliki dan dijalankan oleh penduduk miskin atau mendekati miskin. Usaha Mikro sering disebut dengan usaha rumah tangga. Besarnya kredit yang dapat diterima oleh usaha adalah Rp 50 juta, Usaha Mikro adalah usaha produktif secara individu atau tergabung dalam koperasi dengan hasil penjualan Rp 100 juta.

Kriteria Usaha Mikro menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 6, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau

2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300 juta.

Ciri-ciri Usaha Mikro adalah:

1. Jenis barang usahanya tidak tetap, dapat berganti pada periode tertentu;
2. Tempat usahanya tidak selalu menetap, dapat berubah sewaktu-waktu;
3. Belum melaksanakan administrasi keuangan yang sederhana dan tidak memisahkan antara keuangan keluarga dengan keuangan usaha; sumber daya manusia (pengusaha) belum memiliki jiwa *enterpreunery* yang memadai;
4. Tingkat pendidikan rata-rata relatif rendah;
5. Pada umumnya belum akses ke-perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank;
6. Umumnya tidak mempunyai izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

2.4.2 Jenis dan Bentuk Usaha Mikro

Menurut Wibowo, Dkk, 2003, kegiatan perusahaan pada prinsipnya dapat dikelompokkan dalam tiga jenis usaha yaitu:

1. Jenis Usaha Perdagangan Distribusi

Jenis usaha ini merupakan usaha yang terutama bergerak dalam kegiatan memindahkan barang dan produsen ke konsumen atau dari tempat yang mempunyai kelebihan persediaan ke tempat yang membutuhkan. Jenis usaha ini diantaranya bergerak dibidang pertokoan, warung, rumah makan, peragenan (*filial*), penyalir (*whole saler*), pedagang perantara, tengkulak, dan sebagainya. Komisioner dan makelar dapat juga dimasukkan dalam kegiatan perdagangan karena kegiatannya dalam jual beli barang.

2. Jenis Usaha Produksi

Industri adalah jenis usaha yang terutama bergerak dalam kegiatan proses pengubahan suatu bahan atau barang menjadi bahan atau barang lain yang berbeda bentuk atau sifatnya dan mempunyai nilai tambah. Kegiatan ini dapat berupa produksi atau industri pangan, pakaian, peralatan rumah tangga, kerajinan, bahan bangunan, dan sebagainya.

3. Usaha jenis komersial

Usaha jenis komersial merupakan usaha yang bergerak dalam kegiatan pelayanan atau menjual jasa sebagai kegiatan utamanya. Contoh jenis usaha ini adalah asuransi, bank konsultan, biro perjalanan, pariwisata, pengiriman barang (ekspedisi), bengkel, salon kecantikan, penginapan, gedung bioskop dan sebagainya, termasuk praktek dokter dan perencanaan bangunan.

2.4.3 Keunggulan Usaha Mikro (UM)

1. Tetap bertahan dan mengantisipasi kelesuan perekonomian yang diakibatkan inflasi maupun berbagai faktor penyebab lainnya.
2. Usaha kecil yang informasi mampu berperan sebagai penyangga (*buffer*) dalam perekonomian masyarakat lapisan bawah.
3. Kemampuan menciptakan kesempatan kerja cukup banyak atau penyerapannya terhadap tenaga kerja.
4. Independen dalam penentuan harga produksi atau barang-barang atau jasa-jasa yang dihasilkannya.

5. Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang cepat berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan skala besar yang pada umumnya birokratis.
6. Prosedur hukum yang sederhana.
7. Pajak relatif ringan, sebab yang dikenakan pajak bukanlah perusahaannya tetapi pengusahanya.
8. Mudah dalam proses pendiriannya.
9. Mudah untuk dibubarkan pada waktu yang dikehendaki.
10. Pemilik mengelola secara mandiri dan bebas waktu.
11. Pemiliki menerima seluruh laba.
12. Umumnya mempunyai kecenderungan untuk bertahan (*survive*).
13. Usaha Mikro sangat cocok untuk didirikan oleh para pengusaha yang sama sekali belum pernah mencoba untuk mendirikan suatu usaha sehingga memiliki sedikit pesaing.
14. Terbukanya peluang dengan adanya berbagai kemudahan dalam peraturan dan kebijakan pemerintah yang mendukung berkembangnya usaha kecil di Indonesia.
15. Deversifikasi usaha terbuka luas sepanjang waktu dan pasar konsumen senantiasa tergali melalui kreatifitas pengelola.
16. Relatif tidak membutuhkan investasi yang terlalu besar, tenaga kerja yang tidak berpendidikan tinggi, serta sarana produksi lainnya yang tidak terlalu mahal.
17. Hubungan kemanusiaan yang akrab di dalam perusahaan kecil.

18. Terdapatnya dinamisme manajerial dan peranan kewirausahaan.

2.4.4 Kelemahan Usaha Mikro (UM)

1. Umumnya usaha kecil dan menengah tidak pernah melakukan studi kelayakan, penelitian pasar, analisis perputaran uang tunai/kas serta penelitian lainnya yang diperlukan dalam suatu aktivitas bisnis.
2. Tidak memiliki perencanaan sistem jangka panjang, sistem akuntansi yang memadai, anggaran kebutuhan modal, struktur organisasi dan pendelegasian wewenang serta alat-alat manajerial lainnya (perencanaan, pelaksanaan, serta pengendalian usaha) yang diperlukan oleh suatu perusahaan bisnis yang *profitoriented*.
3. Usaha Mikro mempunyai kekurangan dalam informasi, baik itu informasi pasar, produk, dan informasi lainnya yang berhubungan dengan bisnis.
4. Kurangnya petunjuk pelaksanaan teknis operasional kegiatan dan pengawasan mutu hasil kerja dan produk, serta sering tidak konsisten dengan ketentuan order atau pesanan yang mengakibatkan klaim atau produk yang ditolak.
5. Terlalu banyak biaya-biaya yang di luar pengendalian serta hutang-hutang yang tidak bermanfaat, juga tidak dipatuhinya ketentuan-ketentuan pembukuan standar.
6. Pembagian kerja pada usaha kecil dan menengah tidak profesional, sering terjadi pengelolaan memiliki pekerjaan yang melimpah atau karyawan yang bekerja di luar batas jam kerja standar.

7. Kesulitan mengenai kebutuhan modal kerja, sebab tidak dilakukan perencanaan kas.
8. Sering terjadi kelebihan persediaan barang yang tidak laku.
9. Resiko dan hutang-hutang kepada pihak ketiga ditanggung oleh kekayaan pribadi pemilik.
10. Sumber modal terbatas pada kemampuan pemilik dan kesempatan untuk mendapatkan kredit dan bank sangat kecil.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil penelitian
Erna Herlinawati, Dan Evy Ratno Arumanix (2017)	Analisis Pendapatan UMKM Sebelum Dan Sesudah Menerima Kredit Tunas Usaha Rakyat(Suatu Kasus Pada Usaha Mikro Binaan Bank BTN Syariah di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung Tahun 2012-2016)	Pemberian Kredit Dan Pendaptan UMKM	Uji Beda (Paired Simple t-Test)	(1) Terdapat perbedaan yang signifikan pendapatan usaha mikro sebelum dan sesudah mendapatkan kredit TUR. Dari 100 usaha mikro, pendapatan rata-rata sebelum menerima kredit adalah Rp. 2.622.300, dan terjadi peningkatan sebesar 239,62% setelah menerima kredit TUR menjadi Rp. 8.905.900. (2) Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan pelaku usaha mikro sebelum dan sesudah menerima kredit TUR.
Triana Nurhayati (2011)	Analisis perbedaan pendapatan	pendapatan dan pemberian	Uji Beda (Paired Simple	Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pendapatan pelaku usaha

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil penelitian
	usaha mikro sebelum dan sesudah menerima kredit program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) mandiri pedesaan.	kredit	t-Test)	mikro warung kelontong penerima bantuan kredit sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan kredit. Dari hasil penelitian ini dengan 57 responden, untuk tahun 2007-2009 sesudah menerima bantuan kredit, terjadi kenaikan pendapatan dengan rata-rata kenaikan Rp 28.339 , untuk tahun 2007, Rp 102.582 , untuk tahun 2008 dan Rp 100.358 di tahun 2009.
Saktya Chandra Kusuma, Whinarko Juliprianto, dan Gentur Jalunggono (2018)	Analisis pendapatan UMKM di sekitar Universitas Tidar tahun 2018 (studi kasus sebelum dan sesudah Universitas Tidar menjadi negeri di Tuguran kelurahan Potrobangsa kecamatan	Kredit Dan Pendapatan UMKM	Uji Beda Dua Rata-Rata	Berdasarkan dari hasil perhitungan uji beda dua rata-rata dengan menggunakan nilai derajat kebenaran (α) = 0,05% dan menggunakan pengujian dua sisi menghasilkan nilai t sebesar -0,11. Nilai t tersebut memenuhi kriteria Ho diterima apabila $-1,68 \leq t \leq 1,68$. Yang berarti dengan penergian Universitas Tidar memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

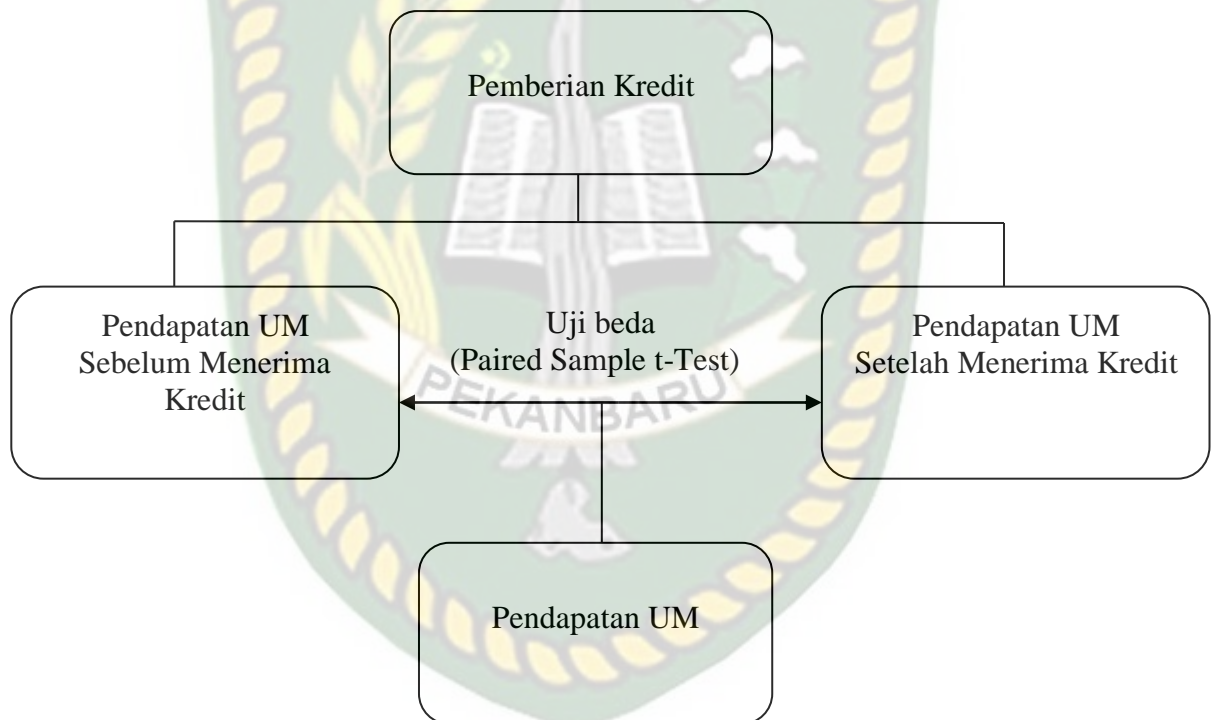
2.6 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini dibutuhkan sebuah kerangka pikir yang berfungsi untuk mempermudah dalam masalah penelitian dan dalam kerangka pikir memuat secara urut bahasan tentang bagaimana suatu penelitian sampai akhir tujuan tertentu. Simorangkir (2005) yang menyatakan bahwa dengan adanya pemberian

kredit serta modal yang tinggi akan mampu meningkatkan pendapatan usaha kecil, karena tingginya tingkat pemberian kredit yang ada akan mampu menambah modal dari suatu usaha sehingga ada perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah menerima kredit. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat digambarkan sebuah kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 3.1

Kerangka Pemikiran



2.7 Hipotesis

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam menghadapi pemecahan masalah pada Koperasi Karyawan Sekar Bumi Alam Lestrai sebagai berikut:

“Diduga terdapat perbedaan pendapatan Usaha Mikro pada Koperasi Karyawan Sekar Bumi Alam Lestari sebelum dan sesudah menerima kredit.”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KOPERASI KARYAWAN SEKAR BUMI ALAM LESTARI di Desa Kota Garo, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

3.2 Operasional Variabel

Tabel 3.1
Oprasional Variabel

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala
Pendapatan	Pendapatan adalah imbalan dari penyerahan barang atau jasa yang disebut juga dengan penjualan. (Hadiwijaya dan Rivai,2000:146)	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah penjualan 	Rasio
Pemberian Kredit	Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (UU Perbankan No 10 th 1998)	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Pinjaman • Waktu (tenggang masa) pembayaran 	Rasio

3.3 Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011: 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh yang menerima kredit yang berfokus pada usaha mikro pada Koperasi Karyawan Sekar Bumi Alam Lestari berjumlah 128 Usaha Mikro.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, Sugiyono (2009). Sampel dalam penelitian ini adalah 32 Usaha Mikro yang menerima kredit pada Koperasi Karyawan Sekar Bumi Alam Lestari. Sehingga metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang bersifat tidak acak dan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Untuk menentukan kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Peminjaman lebih dari 20 juta.
2. Yang menjalankan usaha lebih dari 2 tahun.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa penjelasan-penjelasan atau uraian-uraian. Dalam penelitian ini data kualitatif yang digunakan adalah pengisian kuesioner dari para responden.

b. Data Kuantitatif

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka dan dapat di hitung dengan satuan hitung (Sugiyono, 2002 : 13).

3.4.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari pengusaha usaha mikro melalui kuisisioner. Data sekunder bersumber dari Koperasi Karyawan Sekar Bumin Alam Lestari.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu usaha untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Metode wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung secara bertatap muka (*personal face to face interview*) dengan sumber data (responden) (Muhidin & Abdurahman, 2007: 21).

2. Metode penyebaran kuisisioner

Kuisisioner atau juga yang dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden (Muhidin & Abdurahman, 2007: 25).

3. Metode observasi

Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan (laboratorium) maupun dalam situasi alamiah atau sebenarnya (lapangan) (Muhidin & Abdurahman, 2007: 19).

4. Metode dokumentasi

Teknik dokumentasi, Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari suatu model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov.

Untuk melihat normalitas suatu model regresi dapat dideteksi dengan

melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Imam Ghozali, 2013:163). Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan menurut Duwi Priyatno, (2012:147) dasar pengambilan keputusan pada uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov adalah residual berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Uji normalitas juga dapat menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pedoman pengambilan keputusan tentang data tersebut merupakan distribusi normal berdasarkan Uji K-S dapat dilihat dari:

- a. Jika nilai Sig. atau signifikan normal atau probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Sig. atau signifikan normal atau probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

3.6.2 Uji Beda (Paired Sample t-Test)

Variabel independen kualitatif dalam penelitian ini memiliki dua kategori. Oleh sebab itu, dilakukan pengujian dengan metode uji beda rata-rata untuk dua sampel berpasangan (*paired sample t-test*). Model uji beda ini digunakan untuk

menganalisis model penelitian pre-post atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda (Pramana, 2012). *Paired sample t-test* digunakan apabila data berdistribusi normal.

Menurut Widiyanto (2013), *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

GAMBARAN PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Singkat Koperasi Karyawan Sekar Bumi Alam Lestari

Koperasi Karyawan Sekar Bumi Alam Lestari berdiri pada tanggal 30 Desember 1997, Didirikan oleh PT. Sekar Bumi Alam Lestari. Pada awal mula berdiri, koperasi ini hanya memberikan pinjaman dalam bentuk uang saja, seiring dengan berjalannya waktu koperasi karyawan sekar bumi alam lestari mulai berkembang dan menyediakan pinjaman kepada usaha mikro. KOPERASI KARYAWAN SEKAR BUMI ALAM LESTARI berlokasi di Desa Kota Garo, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

4.2 Visi dan Misi Koperasi Koperasi Karyawan Sekar Bumi Alam Lestari

4.2.1 Visi

Terwujudnya lembaga sosial dan ekonomi yang kuat dapat memberikan pelayanan yang sangat baik kepada anggota koperasi dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota koperasi.

4.2.2 Misi

1. Meningkatkan pelayanan simpan pinjam untuk usaha produktif anggota koperasi.
2. Meningkatkan pelayanan kebutuhan pokok anggota.
3. Meningkatkan peran serta anggota koperasi dalam pengembangan koperasi kearah yang lebih maju dan produktif.
4. Meningkatkan pembinaan anggota dalam pengembangan usaha unggulan lokalita.

5. Meningkatkan kemitraan dengan pihak lain dalam pengembangan koperasi.

4.3 Struktur Organisasi Koperasi Karyawan Sekar Bumi Alam Lestari

Struktur organisasi Koperasi Karyawan Sekar Bumi Alam Lestari diilustrasikan dalam bagan berikut,

Struktur organisasi tersebut adalah:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Koperasi Karyawan Sekar Bumi Alam Lestari



Sumber :Koperasi Karyawan Sekar Bumi Alam Lestari

4.4 Diskripsi Tugas (Job Description)

Diskripsi tugas merupakan rincian yang menunjukkan posisi, tanggung jawab, wewenang, dan tugas yang harus dikerjakan oleh seseorang didalam suatu organisasi. Fungsi dari pembuatan diskripsi tugas adalah agar masing-masing

personil mengerti wewenang dan tugasnya didalam koperasi. Tugas dari masing-masing struktur organisasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Rapat Anggota bertugas:

1. Menetapkan anggaran dasar.
2. Menggariskan kebijakan umum di bidang koperasi, administrasidan usaha koperasi.
3. Memilih, mengangkat dan memberhentikan pengurus serta pengawas.
4. Mengesahkan rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanjaan koperasi serta laporan keuangan.
5. Mengesahkan pertanggungjawaban pengurus.
6. Menetapkan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU).
7. Menetapkan penggabungan, peleburan, pembagian, dan pembubaran koperasi.

2. Ketua bertugas :

1. Mengkoordinir dan mengendalikan pelaksanaan tugas anggota pengurus.
2. Melaksanakan pengendalian organisasi dan usaha berdasarkan peraturan yang berlaku.
3. Memimpin rapat- rapat Menandatangani surat keputusan, surat perjanjian, surat keluar dan surat- surat lain beserta sekretaris.
4. Mendeposisi surat masuk.
5. Melakukan pembinaan dan pengawasan.

3. Sekertaris bertugas :

1. Mendampingi ketua dalam kegiatan, rapat-rapat dan mencatat seluruh hasil keputusannya dalam buku notulen rapat dan berita acara rapat apabila diperlukan.
 2. Membina rumah tangga kantor.
 3. Mempersiapkan bahan- bahan rapat pengurus, rapat anggota, atau rapat dengan pihak lain.
 4. Melaksanakan surat-menyurat baik kedalam maupun keluar koperasi.
 5. Menghimpun arsip surat keluar/masuk dan segala dokumen, stempel serta buku- buku organisasi untuk dipelihara dengan tertib dan teratur.
 6. Bersama ketua menandatangani surat-surat.
 7. Melakukan pembinaan, pengawasan, dan pengendalian terhadap unit usaha simpan pinjam.
 8. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh ketua atau organisasi.
4. Bendahara bertugas :
1. Merencanakan anggaran belanja koperasi bersama manager/kepala bagian keuangan.
 2. Bersama-sama ketua dan manajer menggalang permodalan koperasi.
 3. Mengendalikan keuangan anggaran koperasi dan menyesuaikan dengan rencana anggaran pada tahun berjalan.
 4. Bersama sama ketua menandatangani laporan keuangan dan semua buktibukti pengeluaran kasa diatas batas kewenangan manajer.
 5. Membina dan mengawasi penyelenggaraan administrasi terhadap unit usaha simpan pinjam.

6. Mengkoordinir penagihan utang piutang koperasi.
 7. Melakukan pembinaan, pengawasan dan pengendalian terhadap unit simpan pinjam.
 8. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh ketua atau organisasi.
5. Badan Pengawas bertugas :
1. Mengkoordinir seluruh kegiatan kepengawasan.
 2. Memeriksa keuangan.
 3. Pemeriksaan terhadap bukti-bukti keuangan.
 4. Pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pengurus .
6. Badan Pengurus bertugas :
1. Menegelola koperasi dan usahanya.
 2. Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
 3. Menyelenggarakan RAT.

Pada Koperasi Karyawan Sekar Bumi Alam Lestari struktur organisasi tidak terpecah secara detail, hanya bagian inti yang terdapat pada struktur organisasi. Pada Koperasi Karyawan Sekar Bumi Alam Lestari bendahara keuanganlah yang merangkap sebagai akuntan di dalam koperasi ini, bendahara pada Koperasi Karyawan Sekar Bumi Alam Lestari bertugas di dalam penyusunan laporan keuangan harian, bulanan dan tahunan dengan di bantu oleh sekretaris koperasi. Laporan keuangan disusun oleh satu orang karyawan yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keuangan sehingga pengetahuan akan standar akuntansi keuangan yang berlaku belum memadai. Pada Koperasi Karyawan

Sekar Bumi Alam Lestari ini masih menggunakan sistem sederhana yaitu menggunakan program excel yang biasa sehingga masih memerlukan perhitungan manual yang dapat menyebabkan ketidak efektifan dan ketidak efisienan dalam melaksanakan pekerjaan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Responden Penelitian

Sebelum membahas bagaimana tanggapan responden tentang pengaruh pemberian kredit terhadap pendapatan Usaha Mikro (UM) di Desa Kota Garo, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, berikut diuraikan tentang karakteristik responden yang terdiri dari tingkat umur/usia, jenis usaha, jenis kelamin, lama usaha, tingkat pendidikan, jumlah pinjaman, dan jangka waktu pinjaman, pendapatan sebelum dan sesudah menerima kredit, biaya pengeluaran, jenis barang yang dijual, keuntungan. Deskripsi mengenai karakteristik responden penelitian peneliti jabarkan pada sub-bab dibawah ini :

5.1.1 Responden Berdasarkan Tingkat Umur

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas seseorang yang nanti pada akhirnya akan berpengaruh pada kondisi sosial ekonomi dan tingkat kemakmuran. Jadi dalam hal ini usia juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas dan akhirnya pada kemakmuran.

Tabel 5.1

Responden Berdasarkan Umur

Usia Responden	JumlahOrang	Persentase
21- 30 Tahun	8	25%
31-40 Tahun	14	43,75%
41-50 Tahun	6	18,75%
>50 Tahun	4	12,50%
Total	32	100,00%

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan Tabel 5.1 diatas responden terbanyak adalah responden dengan usia 31-40 tahun sebanyak 14 responden atau 43,75% dari keseluruhan responden. Pada urutan kedua dengan jumlah responden dengan usia 21-30 tahun sebanyak 8 responden dengan persentase sebesar 25% dari total responden adalah usia yang masih muda, namun mempunyai keinginan yang tinggi untuk mampu merintis sebuah usaha. Untuk responden yang berusia 41-50 tahun berjumlah 6 responden yaitu sebanyak 18,75%. Dan untuk responden yang berusia lebih dari 50 tahun sebanyak 4 responden dengan persentase sebanyak 12,50%.

Diketahui bahwa responden yang menerima kredit dari Koperasi Karyawan Sekar Bumi Alam Lestari. Sebagian besar responden berada dalam usia produktif, yaitu responden yang berusia 21-50 tahun, hal ini disebabkan karena dalam usia tersebut mereka akan mampu mencapai kemandiriannya untuk berjuang mencukupi kebutuhan rumah tangga. Responden yang mempunyai usia lebih dari 50 tahun hanya berjumlah 4 responden dengan persentase sebesar 12,50%, karena pada usia tersebut produktivitas mulai menurun. Seperti yang terlihat pada deskripsi karakteristik responden berdasarkan usia pada Tabel 5.1 bahwa pada usia 21-50 tahun merupakan usia bagi mereka untuk berusaha lebih produktif dan lebih maju dalam usahanya.

5.1.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden berdasarkan jenis kelamin peneliti gunakan untuk membedakan responden laki-laki dan perempuan. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.2
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	JumlahOrang	Persentase
Laki-Laki	24	75%
Perempuan	8	25%
Total	32	100 %

Sumber : Data Olahan 2019

Dari 32 responden, sebanyak 24 responden atau 75% berjenis kelamin laki-laki, dan sisanya sebanyak 8 responden atau 25% berjenis kelamin perempuan, lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.2 Usaha Mikro lebih banyak dikelola oleh kaum laki-laki yang sebagian besar merupakan usaha pokok keluarga dengan pengelolaan yang lebih baik dibandingkan dengan usaha yang dikelola oleh perempuan.

Sedangkan usaha mikro yang dikelola oleh perempuan biasanya merupakan usaha sampingan keluarga. Motivasi utama dari sebagian besar responden perempuan yang mengelola Dagang Sembako ini adalah untuk menambah penghasilan keluarga. Dikarenakan tugas domestik juga menjadi beban mereka dan tidak memungkinkan untuk bekerja diluar rumah maka perempuan-perempuan ini memilih untuk membuka usaha dagang sembako dirumah sebagai salah satu cara untuk mendapat tambahan penghasilan bagi keluarga.

5.1.3 Responden Berdasarkan Lama Usaha

Bantuan kredit usaha usaha mikro koperasi merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan pendapatan usaha melalui penambahan modal. Sehingga kegiatan pemberian pinjaman kredit usaha

mikro dari koperasi lebih difokuskan untuk masyarakat yang telah memiliki usaha ekonomi produktif.

Tabel 5.3
Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	JumlahOrang	Persentase%
<3 tahun	12	37,50%
3-6 tahun	10	31,25%
7-10 tahun	8	25%
>10 tahun	2	6,25%
Total	32	100,00%

Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan Tabel 5.3 diatas memperlihatkan bahwa dari 32 responden yang memiliki lama usaha kurang dari 3 tahun berjumlah 12 responden dengan persentase sebesar 37,5% dari total keseluruhan responden. Sedangkan responden yang memiliki lama usaha 3-6 tahun yaitu 10 responden dengan persentase 31,25%. Responden yang memiliki lama usaha 7-10 tahun sebanyak 8 responden dengan persentase 25%, dan yang mempunyai usaha lebih dari 10 tahun sebanyak 2 responden dengan persentase 6,25%.

5.1.4 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang merupakan salah satu indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat melakukan dan menyelesaikan suatu jenis pekerjaan atau tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Pendidikan dapat diperoleh secara formal seperti di bangku sekolah maupun non formal seperti kursus atau pelatihan.

Tabel 5.4
Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Jumlah Orang	Persentase (%)
SD	4	12,50%

Pendidikan Terakhir	Jumlah Orang	Persentase (%)
SMP	10	31,25%
SMA	14	43,75%
D3	2	6,25%
S1	2	6,25%
Total	32	100,00%

Sumber : Data Olahan 2019

Dari Tabel 5.4 diatas dapat dilihat ada dari 32 responden, terdapat 14 responden atau sebesar 43,75% dari total responden memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas(SMA). Pada urutan kedua adalah jumlah responden dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu sebanyak 10 responden atau sebesar 31,25% dari total responden. Pada urutan ketiga jumlah responden dengan tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 4 responden atau sebesar 12,5%. Mereka yang hanya tamatan SD hanya mampu berusaha sendiri untuk menambah penghasilan keluarga, karena tamatan SD tidak memiliki ketrampilan yang mencukupi untuk mencari pekerjaan disektor lain. Selanjutnya responden yang memiliki tingkat pendidikan sampai D3 dan S1 yaitu sebanyak 2 responden atau sebesar 6,25%. Mereka yang berpendidikan D3 dan S1 memiliki responden lebih sedikit dikarenakan mereka akan memilih pekerjaan tetap di PT. Sekar Bumi Alam Lestari dari pada membuka usaha sampingannya.

Berdasarkan Tabel 5.4 Responden yang memiliki pendidikan cukup (SMA) lebih banyak karena cenderung lebih tertib dalam pengelolaan usaha, seperti adanya pencatatan pendapatan dan pengeluaran kegiatan usaha meskipun secara sederhana. Selain itu pencatatan tersebut efektif untuk dapat memisahkan antara pendapatan hasil usaha dengan pendapatan keluarga yang lain.

5.1.5 Responden Berdasarkan Jumlah Pinjaman

Jumlah pinjaman salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan Usaha Mikro semakin besar jumlah pinjaman maka semakin besar juga modal yang biasa ditambahkan untuk tambahan modal. Dengan adanya Koperasi Karyawan Sekar Bumi Alam Lestari yang memberikan layanan pinjaman berupa kredit sangat membantu bagi pemilik usaha mikro pada sektor perdagangan, sektor jasa dan sektor peternakan dalam pengembangan usahanya, dan dengan bertambahnya modal diharapkan dapat meningkatkan pendapatan usaha mikro tersebut.

Tabel 5.5
Data jumlah pinjaman dari Koperasi Karyawan Sekar Bumi Alam Lestari

No	Nama	Jenis Usaha	Jumlah Pinjaman (Rp)
1	Yurliawati br sembiring	Dagang barang harian	25,000,000
2	Bayu setiadi	Dagang barang harian	20,000,000
3	Sukamto	Dagang barang harian	50,000,000
4	Hendri hutabarat	Tukang cukur	20,000,000
5	Umi salamah	Dagang barang harian	20,000,000
6	Ponijan	Bengkel	20,000,000
7	Sumitro	Depot air minum	50,000,000
8	Angga pratama	Ternak ikan	25,000,000
9	Antonius	Bengkel	20,000,000
10	Susanti	Dagang barang harian	50,000,000
11	Suwandi	Dagang barang harian	25,000,000
12	Suwarni	Dagang barang harian	25,000,000
13	Adi gunawan	Pakan ternak	50,000,000
14	Giantoro	Tukang cukur	20,000,000
15	Iwan simanjuntak	Ternak ikan	20,000,000
16	Puji riyanto	Fotocopy	20,000,000
17	Gilang ramadhan	Doorsmeer	50,000,000
18	Ujang hamdani	Dagang barang harian	50,000,000
19	Firmansyah	Dagang barang harian	50,000,000
20	Dedi badrun	Warung sayur	20,000,000
21	Rudi hartanto	Dagang barang harian	50,000,000
22	Bambang hermawan	Pakan ternak	25,000,000
23	Agus Susilo	Dagang barang harian	25,000,000

No	Nama	Jenis Usaha	Jumlah Pinjaman (Rp)
24	Krisno Ginting	Dagang barang harian	50,000,000
25	Masriani	Laundry	25,000,000
26	Zul bakri	Konter pulsa	20,000,000
27	Nuryanti	Toko kue	20,000,000
28	Yuniarti	Laundry	20,000,000
29	Ahmad mursyidin	Toko pakaian	25,000,000
30	Purwanto	Warung sayur	20,000,000
31	Arif budiman	Toko pakaian	25,000,000
32	Desnian nadea	Salon kecantikan	20,000,000

Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel 5.5 pemberian pinjaman dari Koperasi Karyawan Sekar Bumi Alam Lestari dengan jumlah pinjaman terkecil sebesar Rp 20.000.000 dan jumlah pinjaman terbesar sebesar Rp 50.000.000. jadi dapat disimpulkan jumlah pinjaman yang di salurkan Koperasi Karyawan Sekar Bumi Alam Lestari dari Rp 20.000.000 sampai Rp 50.000.000.

Dari data jumlah pinjaman diatas dapat disimpulkan bahwa dari 32 responden dengan usaha terbanyak adalah pada sektor perdagangan yaitu 18 usaha. Selanjutnya pada sektor jasa berjumlah 11 usaha, dan pada sektor peternakan berjumlah 3 usaha.

5.1.6 Responden Berdasarkan Jangka Waktu Pinjaman

Jangka waktu pinjaman yaitu jangka waktu yang jatuh tempo pinjamannya ditunjukkan dalam bulan; jatuh tempo pinjaman atau investasi jangka pendek biasanya di bawah satu tahun, sedangkan jangka waktu jatuh tempo pinjaman jangka panjang, yaitu satu sampai tiga atau empat tahun.

Tabel 5.6
Responden Berdasarkan Jangka Waktu Pinjaman

Jangka Waktu	Jumlah Orang	Persentase
1 Tahun	9	28,13%
2 Tahun	8	25%
3 Tahun	15	46,87%
Total	32	100,00%

Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan Tabel 5.6 diatas dapat dilihat dari 32 responden, terdapat 9 responden terbanyak dengan jangka waktu pinjaman 1 tahun atau 28,13% dari keseluruhan responden. Selanjutnya responden dengan jangka waktu pinjaman 2 tahun bulan tahun sebanyak 8 responden dengan persentase sebesar 25% dari total responden. Untuk responden yang mempunyai jangka waktu pinjaman lebih dari 3 tahun berjumlah 15 responden yaitu sebanyak 46,87%.

5.1.7 Responden Berdasarkan Modal Awal

Modal awal salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan Usaha Mikro. Untuk membuka suatu usaha pasti dibutuhkan modal maka semakin besar jumlah modal awal suatu usaha akan menentukan jumlah pendapatan usaha mikro tersebut.

Tabel 5.7
Responden Berdasarkan Modal Awal

Modal Awal	Jumlah Orang	Persentase (%)
Rp >10.000.000	3	9,37%
Rp 10.000.000 - Rp 20.000.000	6	18,75%
Rp 20.000.000 - Rp 30.000.000	9	28,13%
Rp 30.000.000 - Rp 40.000.000	4	12,50%
Rp 40.000.000 - Rp 50.000.000	8	25%
Rp <50.000.000	2	6,25%
Total	32	100,00%

Sumber : Data Olahan 2019

Sebelum menerima kredit dari Koperasi Karyawan Sekar Bumi Alam Lestari, 32 responden tersebut membuka usaha dengan modal sendiri atau dapat disebut dengan modal awal. Dapat dilihat pada tabel diatas dari 32 responden, terdapat responden dengan persentase tertinggi yang bermodal 20.000.000 – 30.000.000 yang berjumlah 9 responden atau sebesar 28,13%, selanjutnya yang bermodal awal dengan jumlah responden paling rendah adalah yang bermodal lebih dari 50.000.000 berjumlah 2 dengan persentase sebesar yaitu 6,25%.

5.1.8 Responden Berdasarkan Tujuan Menambah Modal

Tujuan responden menambah modal ada bermacam-macam, diantaranya bertujuan untuk memperluas usaha, dan menambah modal usaha dagang.

Tabel 5.8
Responden Berdasarkan Tujuan Menambah Modal

No	Tujuan	Jumlah Orang	Persentase
1	Memperluas Usaha	12	37,50%
2	Menambah modal usaha	20	62,50%
Total		32	100,00%

Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan Tabel 5.8 diatas diketahui dari 32 responden, sebanyak 12 orang atau sebesar 37,50% responden bertujuan menambah modal untuk memperluas usaha nya. Dan sebanyak 20 orang atau sebesar 62,50% responden bertujuan untuk menambah modal usaha nya. Dapat disimpulkan bahwa tujuan penambahan modal dilakukan responden bertujuan untuk menambah modal usaha daripada untuk memperluas usaha, dikarenakan pelaku usaha mikro lebih membutuhkan banyak modal untuk usahanya.

5.1.9 Responden Berdasarkan Jenis Barang Yang Dijual Setelah Menerima Kredit

Responden berdasarkan jenis barang yang dijual. Sebelum menerima kredit dan sesudah menerima kredit jenis barang yang dijual tetap atau bertambah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.9
Responden Berdasarkan Jenis Barang Yang Di Jual

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase(%)
1	Lebih Banyak	22	68,75%
2	Tetap/Tidak Berubah	8	25%
3	Lebih Sedikit	2	6,25%
	Jumlah	32	100,00%

Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan Tabel 5.9 diatas dapat dilihat jawaban responden tentang jenis barang yang dijual setelah menerima kredit dengan tanggapan barang yang lebih banyak sebesar 22 orang atau 68,75% , selanjutnya tanggapan responden tentang jenis barang yang tidak berubah 8 orang atau 25%, dan tanggapan responden tentang jenis barang yang lebih sedikit 2 orang atau 6,25%. Jadi dapat disimpulkan penerima kredit banyak menggunakan untuk menambah jenis barang yang dijual.

5.1.10 Responden Berdasarkan Biaya Pengeluaran

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Biaya disini berasal dari jumlah semua biaya yang dikeluarkan responden.

Tabel 5.10
Responden Berdasarkan Biaya Pengeluaran

No	Biaya Pengeluaran	
	Sebelum menerima kredit (Rp)/bulan	Sesudah menerima kredit (Rp)/bulan
1	15,000,000	14,500,000
2	10,000,000	12,000,000
3	32,000,000	35,000,000
4	4,000,000	5,500,000
5	13,000,000	16,500,000
6	9,500,000	8,500,000
7	8,000,000	8,500,000
8	13,000,000	16,000,000
9	8,000,000	10,000,000
10	15,000,000	16,000,000
11	20,000,000	20,500,000
12	17,500,000	19,500,000
13	5,500,000	6,000,000
14	3,000,000	4,500,000
15	8,000,000	7,500,000
16	3,500,000	4,500,000
17	4,000,000	4,500,000
18	15,000,000	17,500,000
19	14,500,000	13,500,000
20	2,500,000	4,500,000
21	17,500,000	20,500,000
22	7,500,000	8,000,000
23	19,000,000	19,000,000
24	18,500,000	19,000,000
25	4,000,000	5,000,000
26	8,000,000	9,000,000

No	Biaya Pengeluaran	
	Sebelum menerima kredit (Rp)/bulan	Sesudah menerima kredit (Rp)/bulan
27	10,000,000	10,000,000
28	4,500,000	4,500,000
29	9,500,000	11,500,000
30	4,500,000	4,000,000
31	9,000,000	10,500,000
32	4,000,000	5,000,000

Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel 5.10 diatas dari 32 responden yang mempunyai biaya pengeluaran sebelum menerima kredit seperti : pengeluaran harga pokok pembelian, upah tenaga kerja, biaya listrik, biaya rumah tangga, pajak, dan biaya lain-lainnya dan bertambah setelah menerima kredit yaitu untuk membayar angsuran kredit dari 32 responden semuanya mengalami kenaikan pengeluaran setelah menerima kredit.

5.1.11 Pendapatan Sebelum dan Sesudah Menerima Kredit

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan. Pendapatan usaha mikro ini didapatkan dari hasil penjualan usaha dagang sembako sesuai dengan harga beli barang tersebut.

Tabel 5.11
Pendapatan Usaha Mikro Sebelum dan Sudah Menerima Kredit

No	Perbedaan Pendapatan Sebelum (Rp)/Bulan	Perbedaan Pendapatan Sesudah (Rp)/bulan	Perbedaan Pendapatan (Rp)/bulan
1	17,000,000	16,000,000	-1,000,000
2	15,000,000	16,000,000	1,000,000
3	35,000,000	38,000,000	3,000,000
4	5,000,000	6,000,000	1,000,000
5	16,500,000	18,000,000	1,500,000

6	11,500,000	12,000,000	500,000
7	8,500,000	9,000,000	500,000
8	15,500,000	17,000,000	1,500,000
9	10,500,000	12,000,000	1,500,000
10	18,500,000	20,000,000	1,500,000
11	22,500,000	22,500,000	0
12	21,500,000	25,000,000	3,500,000
13	7,000,000	8,500,000	1,500,000
14	4,500,000	5,000,000	500,000
15	9,500,000	10,000,000	500,000
16	6,000,000	6,500,000	500,000
17	5,000,000	5,000,000	0
18	18,500,000	19,500,000	1,000,000
19	16,500,000	16,000,000	-500,000
20	4,000,000	5,500,000	1,500,000
21	19,000,000	25,000,000	6,000,000
22	9,500,000	10,000,000	500,000
23	22,000,000	22,500,000	500,000
24	22,500,000	24,000,000	1,500,000
25	4,500,000	6,000,000	1,500,000
26	10,500,000	12,000,000	1,500,000
27	12,500,000	13,500,000	1,000,000
28	5,500,000	6,000,000	500,000
29	10,500,000	12,000,000	1,500,000
30	6,000,000	6,000,000	0
31	11,000,000	11,500,000	500,000
32	5,500,000	7,000,000	1,500,000

Sumber: Data olahan, tahun 2019

Berdasarkan tabel 5.11 Diatas diketahui bahwa dari 32 Usaha Mikro yang mengalami peningkatan pendapatan setelah menrerima kredit yaitu berjumlah 27 usaha atau sebesar 84,37%, selanjutnya yang mengalami penurunan pendapatan setelah menerima kredit berjumlah 2 usaha atau sebesar 6,25%, dan usaha yang tidak mengalami peningkatan dan penurunan (tetap) pendapatan setelah menerima kredit yaitu berjumlah 3 usaha atau sebesar 9,38% .

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari 32 responden menyatakan mengalami kenaikan setelah pemberian kredit. Karena pemberian kredit dapat membantu dalam penambahan modal dan untuk memperbesar usahanya. Usaha yang tidak mengalami peningkatan dan yang mengalami penurunan pendapatan dikarenakan para usaha mikro tidak baik dalam mengelola dana atau tidak sepenuhnya dana kredit yang diberikan oleh koperasi digunakan untuk tambahan modal. Apabila pemilik usaha mikro benar dalam mengelola dana yang diberikan pendapatannya akan bertambah.

5.1.12 Responden Berdasarkan Laba/Keuntungan Sebelum Menerima Kredit

Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara yang pertama laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk di dalamnya, biaya keselamatan. Sementara itu, laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi.

Tabel 5.12
Responden Berdasarkan Laba/Keuntungan Sebelum Menerima Kredit

No	Keuntungan (Rp)	Jumlah orang	Persentase
1	>1.000.000	14	43,75%
2	1.000.000- 2.000.000	8	25%
3	2.000.000 -3.000.000	5	15,625%
4	3.000.000-4.000.000	4	12,5%
5	4.000.000-5.000.000	2	6,25%
Total		32	100,00%

Sumber : Data Olahan 2018

Berdasarkan tabel 5.12 diatas diketahui bahwa dari 32 responden yang mendapat keuntungan tertinggi dengan persentase sebesar 43,75% atau 14 responden berjumlah keuntungan lebih dari 1.000.000 , selanjutnya dengan keuntungan 1.000.000 - 2.000.000 yaitu 8 responden atau sebesar 8% , selanjutnya dengan keuntungan 2.000.000 - 3.000.000 yaitu 5 responden atau sebesar 15,625%, responden dengan keuntungan 3.000.000 - 4.000.000 sebanyak 4 responden sebesar 12,5%, dan responden yang mendapatkan keuntungan sebesar 4.000.000 - 5.000.000 sebanyak 2 responden atau sebesar 6,25%.

5.1.13 Responden Berdasarkan Laba/Keuntungan Sesudah Menerima Kredit

Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara yang pertama laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk di dalamnya, biaya keselamatan. Sementara itu, laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi.

Tabel 5.13
Responden Berdasarkan Laba/Keuntungan Sesudah Menerima Kredit

No	Keuntungan (Rp)	Jumlah orang	Persentase
1	>1.000.000	4	12,5%
2	1.000.000- 2.000.000	5	15,625%
3	2.000.000 -3.000.000	5	15,625%
4	3.000.000-4.000.000	7	21,875%
5	4.000.000-5.000.000	11	34,375%
Total		32	100,00%

Sumber : Data Olahan 2018

Berdasarkan tabel 5.13 diatas diketahui bahwa dari 32 responden yang mendapat keuntungan tertinggi dengan persentase sebesar 34,375% atau 11

responden berjumlah lebih dari 1.000.000, selanjutnya keuntungan 1.000.000 - 2.000.000 yaitu 5 responden atau sebesar 15,625% , selanjutnya keuntungan 2.000.000 - 3.000.000 yaitu 5 responden atau sebesar 15,625%, selanjutnya responden dengan keuntungan 3.000.000 - 4.000.000 sebanyak 7 responden sebesar 21,875.

5.2 Pengujian Persyaratan Analisis

5.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah data variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas, dapat menganalisis dengan menggunakan metode One Sample Kolmogorov Smirnov Test.

Sedangkan menurut Duwi Priyatno, (2012:147) dasar pengambilan keputusan pada uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov adalah residual berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Uji normalitas juga dapat menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pedoman pengambilan keputusan tentang data tersebut merupakan distribusi normal berdasarkan Uji K-S dapat dilihat dari:

- a. Jika nilai Sig. atau signifikan normal atau probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Sig. atau signifikan normal atau probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 5.14
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pendapatan_Sebelum	Pendapatan_Sesudah
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	12.718.750,0000	13.843.750,0000
	Std. Deviation	7.256.740,47063	7.767.215,53047
Most Extreme Differences	Absolute	.129	.156
	Positive	.129	.156
	Negative	-.115	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		.731	.884
Asymp. Sig. (2-tailed)		.660	.415

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan One Sample Kolmogorov Smirnov Test di atas terlihat bahwa nilai Sig. atau signifikan normal atau probabilitas sebelum menerima kredit sebesar $0.660 > 0,05$, maka data memenuhi asumsi normalitas dan nilai Sig. atau signifikan normal atau probabilitas sesudah menerima kredit sebesar $0.415 > 0,05$, maka data memenuhi asumsi normalitas. Maka dapat disimpulkan kedua data normal.

5.2.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji perbedaan pendapatan Usaha Mikro (UM) sebelum dan sesudah menerima kredit, dengan menggunakan uji t (paired sample test).

5.2.3 Uji paired sample t-test

Untuk menguji ada perbedaan pendapatan Usaha Mikro (UM) sebelum dan sesudah menerima kredit, maka dilakukan uji paired sample t-test dengan SPSS versi 21,0.

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05) berdasarkan hipotesis penelitian yang telah ditetapkan, maka kriteria pengujian dalam uji-t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 diterima (tidak ada perbedaan)
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 ditolak (ada perbedaan)

Hasil analisis dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 5.15
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pendapatan Pair _Sebelum	12.718.750,0000	32	7.256.740,47063	1.282.822,59902
1 Pendapatan _Sesudah	13.843.750,0000	32	7.767.215,53047	1.373.062,69313

Output bagian pertama (Paired Samples Statistics) pada bagian ini data menyajikan deskripsi dari pasangan variabel yang dianalisis berupa Mean, standar deviasi, standar eror mean. Dapat disimpulkan pendapatan sebelum dan sesudah pemberian kredit naik dari Rp 12.718.750 menjadi Rp 13.843.750. Standar deviasi yang menunjukkan variasi data yang terjadi dalam data sebelum dan sesudah pemberian kredit adalah sebesar Rp 7.256.740 dan Rp 7.767.215 selanjutnya standar error sebelum dan sesudah pemberian kredit menjadi sebesar Rp 1.282.822 dan Rp 1.373.062.

Tabel 5.16
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pendapatan_Sebelum & Pendapatan_Sesudah	32	.988	.000

Output bagian kedua (Paired Samples Correlations) bagian ini kita peroleh dari hasil korelasi antar kedua variabel sebelum dan sesudah pemberian kredit, kita bisa lihat berapa hasil Correlation-nya hasilnya sebesar 0,988 dengan nilai signifikansi p sebesar 0,000. artinya nilai $p < 0,05$. artinya ada hubungan signifikan.

Tabel 5.17
Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pendapatan_Sebelum - Pendapatan_Sesudah	-1.125.000 ,00000	1.257.237 ,11419	222.250, 22225	-1.578.282 ,31674	-671.717, 68326	-5.062	31	.000

Sumber : Data Olahan SPSS (statistical product and service solution).21

Output bagian ketiga (Paired Samples Test) Dasar pengambilan keputusan : apabila probabilitas $> 0,05$ Ho diterima atau kedua rata-rata populasi sama, tetapi apabila probabilitas $< 0,05$ Ho ditolak atau kedua rata-rata populasi tidak sama. Tampak pada tabel bahwa nilai t hitung adalah $t = 5,062$ dengan probabilitas 0,00.

Karena probabilitas $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak atau kedua rata-rata populasi tidak sama. Atau dapat juga dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dengan ketentuan :

- Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak (tidak terdapat perbedaan yang signifikan)
- Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_a diterima, dan H_0 ditolak (terdapat perbedaan yang signifikan)

Tampak bahwa nilai t hitung = 5,062 dan t tabel dapat dicari pada tabel distribusi nilai t , yaitu $N-k = 32-2 = 30$ dengan α 5% adalah 2,042 atau dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Karena t hitung $> t$ tabel, maka dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan Usaha Mikro sebelum dan sesudah menerima kredit.

5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya kebanyakan dari penjualan produk atau jasa, dapat dilihat pada tabel dibawah ini rekapitulasi pendapatan sebelum dan sesudah menerima kredit pemilik Usaha Mikro (UM).

Berikut adalah tabel sebelum dan sesudah menerima kredit:

No	Perbedaan Pendapatan Sebelum (Rp)/Bulan	Perbedaan Pendapatan Sesudah (Rp)/bulan	Perbedaan Pendapatan (Rp)/bulan	Persentase %
1	17,000,000	16,000,000	-1,000,000	-2,56
2	15,000,000	16,000,000	1,000,000	2,56
3	35,000,000	38,000,000	3,000,000	7,69
4	5,000,000	6,000,000	1,000,000	2,56

5	16,500,000	18,000,000	1,500,000	3,84
6	11,500,000	12,000,000	500,000	1,28
7	8,500,000	9,000,000	500,000	1,28
8	15,500,000	17,000,000	1,500,000	3,84
9	10,500,000	12,000,000	1,500,000	3,84
10	18,500,000	20,000,000	1,500,000	3,84
11	22,500,000	22,500,000	0	0
12	21,500,000	25,000,000	3,500,000	8,97
13	7,000,000	8,500,000	1,500,000	3,84
14	4,500,000	5,000,000	500,000	1,28
15	9,500,000	10,000,000	500,000	1,28
16	6,000,000	6,500,000	500,000	1,28
17	5,000,000	5,000,000	0	0
18	18,500,000	19,500,000	1,000,000	2,56
19	16,500,000	16,000,000	-500,000	-1,28
20	4,000,000	5,500,000	1,500,000	3,84
21	19,000,000	25,000,000	6,000,000	15,38
22	9,500,000	10,000,000	500,000	1,28
23	22,000,000	22,500,000	500,000	1,28
24	22,500,000	24,000,000	1,500,000	3,84
25	4,500,000	6,000,000	1,500,000	3,84
26	10,500,000	12,000,000	1,500,000	3,84
27	12,500,000	13,500,000	1,000,000	2,56
28	5,500,000	6,000,000	500,000	1,28
29	10,500,000	12,000,000	1,500,000	3,84
30	6,000,000	6,000,000	0	0
31	11,000,000	11,500,000	500,000	1,28
32	5,500,000	7,000,000	1,500,000	3,84

Sumber: Data olahan, tahun 2019

Dari 32 responden diatas pendapatan masing-masing pemilik usaha mikro memiliki peningkatan yang berbeda-beda, dapat dilihat pada tabel 5.10 Diatas diketahui bahwa dari 32 usaha mikro yang mengalami peningkatan pendapatan setelah menerima kredit yaitu berjumlah 27 usaha atau sebesar 84,37%, selanjutnya yang mengalami penurunan pendapatan setelah menerima kredit berjumlah 2 usaha atau sebesar 6,25%, dan usaha yang tidak mengalami

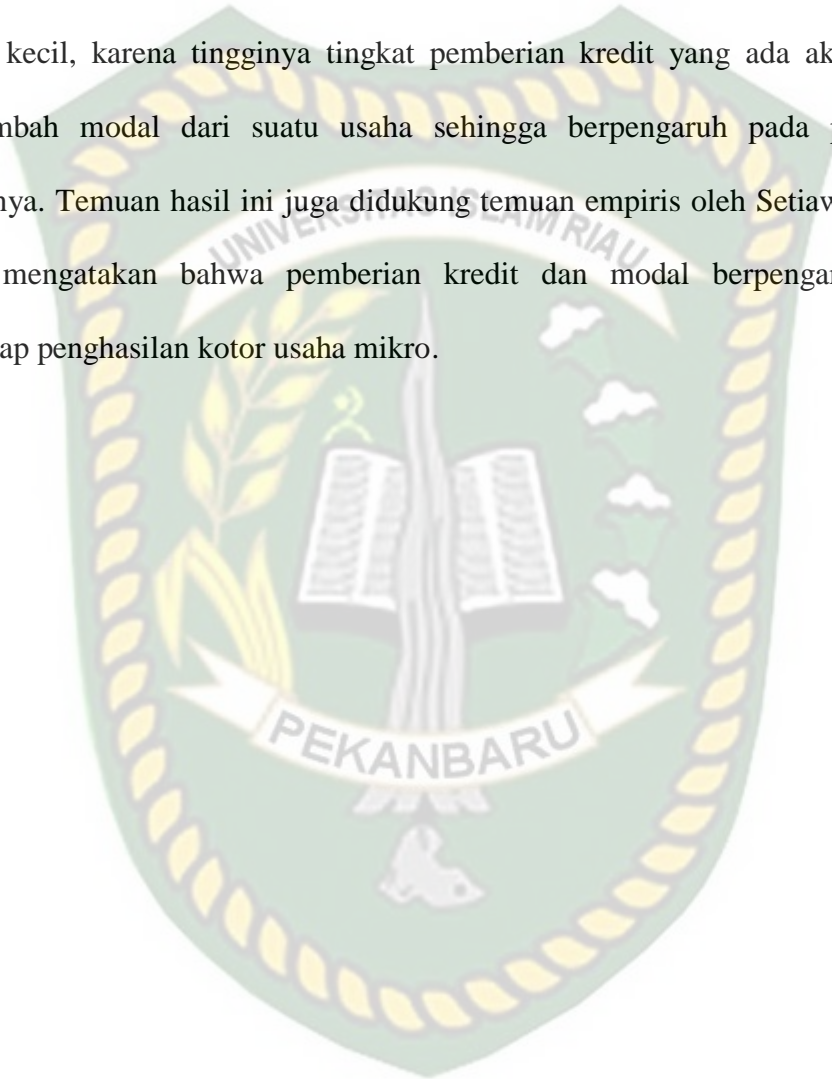
peningkatan dan penurunan (tetap) pendapatan setelah menerima kredit yaitu berjumlah 3 usaha atau sebesar 9,38%.

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari 32 responden menyatakan mengalami peningkatan pendapatan setelah pemberian kredit. Karena pemberian kredit dapat membantu dalam penambahan modal dan untuk memperbesar usahanya. Usaha yang tidak mengalami peningkatan dan yang mengalami penurunan pendapatan dikarenakan para usaha mikro tidak baik dalam mengelola dana atau tidak sepenuhnya dana kredit yang diberikan oleh Bank digunakan untuk tambahan modal. Apabila pemilik usaha mikro benar dalam mengelola dana yang diberikan pendapatannya akan bertambah.

Berdasarkan hasil uji statistic, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menerima kredit. Pada bagian data dari uji statistic menyajikan deskripsi dari pasangan variabel yang dianalisis berupa rata-rata pendapatan sebelum dan sesudah pemberian kredit dari Rp 12.718.750 menjadi Rp 13.843.750 dengan rata-rata kenaikan sebesar Rp 1.125.000.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan pada pendapatan usaha mikro. Karena kredit yang diberikan cukup besar sehingga dapat mengembangkan usahanya, dan pendapatannya juga meningkat dikarenakan bertambahnya modal dapat memperluas usaha, menambah jenis barang yang dijual, dan menambah modal usaha pada sektor perdagangan, jasa dan peternakan. Adanya pemberian kredit yang diberikan oleh koperasi sangat berpengaruh bagi para pelaku usaha mikro untuk penambahan modal terhadap usahanya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan pernyataan teoritik dari Mulyono (1987) dan Simorangkir (2005) yang mengatakan bahwa dengan adanya pemberian kredit serta modal yang tinggi akan mampu meningkatkan pendapatan usaha kecil, karena tingginya tingkat pemberian kredit yang ada akan mampu menambah modal dari suatu usaha sehingga berpengaruh pada pendapatan usahanya. Temuan hasil ini juga didukung temuan empiris oleh Setiawina (2005) yang mengatakan bahwa pemberian kredit dan modal berpengaruh positif terhadap penghasilan kotor usaha mikro.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab v analisis perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah menerima kredit (Studi Kasus:KOPERASI KARYAWAN SEKAR BUMI ALAM LESTARI di Desa Kota Garo, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar) dengan sample 32 UM di Desa Kota Garo, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan pendapatan UM yang (signifikan) sebelum dan sesudah menerima kredit dari KOPERASI KARYAWAN SEKAR BUMI ALAM LESTARI di Desa Kota Garo, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.
2. Dengan adanya program bantuan Kredit dari KOPERASI KARYAWAN SEKAR BUMI ALAM LESTARI untuk UM maka dapat meningkatkan pendapatan UM di Desa Kota Garo, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar .

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas selanjutnya dikemukakan saran sebagai berikut.

1. Kredit yang disalurkan KOPERASI KARYAWAN SEKAR BUMI ALAM LESTARI harus benar-benar digunakan untuk peningkatan atau penambahan bagi UM sehingga nantinya hasil usaha bisa dapat dilipat gandakan untuk perkembangan UM.

2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya juga dapat mencari dan menambah variabel penelitian, jumlah sampel baik dalam obyek maupun rentan waktu penelitian, sehingga memiliki tingkar observasi yang lebih tinggi dan banyak yang lebih mencerminkan keadaan sesungguhnya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman & Muhidin (2007). *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arthur J. Keown, John D. Martin, J. William Petty, David F. Scott, JR. 2011. *Manajemen Keuangan: Prinsip & Penerapan*. PT. Indeks, Jakarta.
- Boediono, 2002. *Ekonomi Mikro*, Yogyakarta, BPFE-UGM.
- Boediono, 2002. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPFE
- Charles T. Horngren dan Walter T. Harrison. 2007. *Akuntansi Jilid Satu Edisi Tujuh*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Daniel, Moehar. 2002. *Metode penelitian sosial ekonomi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Eddie Rinaldy. 2009. *Membaca Neraca Bank*, Jakarta :Indonesia Legal Center Publishing.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendrojogi, 2010, *Koperasi: Asas-asas, Teori dan Praktik*, Edisi ke-4, Rajagrafindo Persada, Jakarta: hal 17-48.
- Hana Erlinda. (2014). *Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Kinerja Usaha Kecil Di Kota Makasar (Studi Kasus PT. BRI Persero Tbk. Cabang A. yani Makasar)*. Skripsi dipublikasikan. Makasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanudin.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi, Bumi Aksara: Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hengky W. Pramana, (2012). *Aplikasi Inventory Berbasis Access 2003*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2011. “*Analisis Laporan Keuangan*”. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

- Kasmir, 2007. *Dasar-dasar perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kasmir, (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Muljono.Djoko. 2008. *Pajak Pertambahan Nilai Lengkap Dengan UndangUndang*. Yogyakarta : Andi.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Edisi Kesatu. Yogyakarta: Andi.
- Rahadi, Hana Pricila. 2014. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* .Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya Vol.3 No.10.
- Rivai, V dan sagala EJ.2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk perusahaan Dari Teori ke Praktik*. Edisi Kedua. Cetakan Kelima. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rudjito. 2003. *Strategi Pengembangan Umkm Berbasis Strategi Bisnis, Makalah Yang di Sampaikan Pada Seminar Peran Perbankan Dalam Memperkokoh Ketahanan Nasional Kerjasama Lemhanas RI Dengan BRI*
- Setiawina, Djinar. 2005. *Pengaruh Jumlah Kredit Terhadap Penghasilan UKM di Kabupaten Klungkung*.
- Simorangkir, O.P. 2005. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudaryanto dan Hanim, Anifatul. 2002. *Evaluasi kesiapan UKM Menyongsong Pasar Bebas Asean(AFTA) : Analisis Perspektif dan Tinjauan Teoritis*. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, Vol 1 No 2.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.

Sukirno, Sadono. 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. RajawaliPress: Jakarta. Wiku Suryomurti (2011). *Peran Perbankan Syariah Dalam Pembiayaan Mikro*. http://www.slideshare.net/wikueran-perbankan-syariah-untuk-umkmwiku?from=share_email.

Widiyanto, M.A. (2013). *Statistika Terapan, Konsep dan Aplikasi SPSS/Lisrel dalam Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Wibowo, Robbins, Stephen P. 2003. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok GRAMEDIA.

Undang-Undang. No.20 Tahun 2008

